

PELAYANAN KONTRASEPSI GRATIS GERAKAN PEDULI  
KESEHATAN REPRODUKSI MASYARAKAT PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 DI BPM IDARIA RS KABUPATEN  
DELI SERDANG

Ida Ria R Sidabukke<sup>1</sup>, Yunida Turisna Octavia<sup>2</sup>, Frida Liharris Saragih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: [Sidabukeidaria@gmail.com](mailto:Sidabukeidaria@gmail.com); [yunidastak15@gmail.com](mailto:yunidastak15@gmail.com);

[fridasaragih62@gmail.com](mailto:fridasaragih62@gmail.com)

**ABSTRAK**

Berbagai upaya mengatasi penyebaran Covid – 19 yang semakin masif, pemerintah mengencarkan sosialisasi pembatasan kegiatan masyarakat untuk menekan penularan. Kondisi ini menyebabkan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. Pada kondisi pandemi ini diharapkan PUS terutama PUS dengan 4 Terlalu (4T) tidak hamil sehingga petugas kesehatan perlu memastikan mereka tetap menggunakan kontrasepsi. Menghadapi pandemi covid 19 ini, pelayanan tetap dilakukan tetapi dengan menerapkan prinsip pencegahan pengendalian infeksi physical distancing dan menjalankan protokol kesehatan, penggunaan alat pelindung diri oleh tim medis dan melakukan skrining rapid test. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur dalam upaya penekanan ledakan penduduk khususnya pada masa pandemi Covid-19 secara tepat dan efektif melalui layanan kontrasepsi yang baik dan benar serta meningkatkan pemahaman keluarga akan pentingnya kontrasepsi pada wanita usia subur melalui pelayanan Keluarga Berencana yang berkualitas dalam mensukseskan program pemerintah dengan NKKBS. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan edukasi melalui penyuluhan tentang pentingnya kontrasepsi terutama di masa pandemic covid 19 dan pelaksanaan pemasangan kontrasepsi gratis pada ibu wanita usia subur di BPM Idaria RS Medan Estate Kabupaten Deli Serdang. Hasil dari pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran wanita usia subur yang telah menikah dalam melakukan pemilihan alat kontrasepsi dan dilanjutkan memberikan layanan kontrasepsi dengan penerapan protokol kesehatan. Diharapkan setelah dilakukan penyuluhan dan layanan kontrasepsi pasangan usia subur dapat menunda kehamilannya dengan menggunakan alat kontrasepsi.

Kata Kunci: **Kontrasepsi, Kesehatan Reproduksi, Pandemi Covid-19**

**ABSTRACT**

*Efforts to counter the distribution of covid-19 with increasing efficiency, governments encourage socialization of community activities to suppress infection. This has resulted in the continuation of public health services, including birth control and reproductive health services. At this pandemic it is expected that Couples of childbearing age especially Couples of childbearing age with 4 too (4t) is not pregnant so health workers need to make sure they keep using contraception. Faced with the covid 19 pandemic, service was carried out but by applying the precautionary principles of physical infection control and medical protocol, the use of self-protection by medical teams and the rapid screening of tests. The purpose of this devotion is to increase the knowledge and awareness of women of childbearing age in an effort to emphasize overpopulation outbreaks especially at the time of the covid-19 pandemic and to be effective and effective through good and proper contraception services and to increase the family's understanding of the importance of contraception in fertile women through well-developed family planning services in order to successfully succeed government programs with NKKBS. As for the method used in this activity, education through instruction on the importance of contraception, particularly during the founding of 19th covid, and the implementation of free birth control to fertile women's mothers at BPM idaria district regional deli estate field hospital. The result of this devotion is increased.*

**Key Word : Contraceptive, Reproductive Health, Covid-19 Pandemic**

## **PENDAHULUAN**

COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO, dan juga telah dinyatakan Kepala Badan nasional penanggulangan Bencana melalui Keputusan nomor : 9 A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan nomor 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Kemudian dengan melihat situasi dan kondisi yang berkembang maka diperbaharui dengan Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional. (Depkes, 2020)

Upaya mengatasi penyebaran Covid – 19 yang semakin masif, pemerintah mengencarkan sosialisasi pembatasan kegiatan masyarakat untuk menekan penularan. Presiden memilih langkah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) daripada karantina wilayah. Opsi karantina wilayah tidak diambil karena berdasarkan pengalaman beberapa Negara akan menimbulkan masalah baru.

Sampai tanggal 26 April 2020 Covid-19 telah menginfeksi 2.900.422 secara global dan Indonesia telah mengalami 8.882 kasus Covid-19 dengan jumlah 1.107 kasus sembuh dan 743 kasus meninggal, sebagian besar kasus terkonfirmasi dari usia produktif sebesar 44%. Dalam menghadapi wabah bencana non alam COVID-19 ini dilakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penularan Covid-19. Kondisi ini menyebabkan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi.

Pada kondisi pandemi ini diharapkan PUS terutama PUS dengan 4 Terlalu (4T)

diharapkan tidak hamil sehingga petugas kesehatan perlu memastikan mereka tetap menggunakan kontrasepsi. Untuk itu, dalam menghadapi pandemi covid 19 ini, pelayanan tetap dilakukan tetapi dengan menerapkan prinsip pencegahan pengendalian infeksi dan physical distancing dan menjalankan protokol kesehatan.

Berdasarkan data DP3AP2KB Deli Serdang, peserta KB aktif sebanyak 30.252 akseptor dari jumlah pasangan usia subur di Kabupaten Deli serdang sebanyak 41.130 orang. Dari target 73,55 persen yang diharapkan namun hingga akhir tahun hanya terealisasi 67,88 persen. Capaian ini dikarenakan adanya pandemi sehingga masyarakat takut ke fasilitas kesehatan (faskes) serta adanya fasilitas kesehatan yang tertutup karena adanya tenaga kesehatan yang positif Covid-19 pada tahun 2020. Selain itu, pelayanan KB juga terdampak akibat wabah Covid-19, sebab pelayanan yang sering dilakukan dengan bakti sosial, dan sosialisasi oleh Penyuluh KB, namun ketika dicanangkan physical distancing, pelayanan yang dilakukan dengan kontak atau tatap muka dengan pengguna KB pun ikut menurun.

Untuk mengantisipasi terjadinya ledakan jumlah kelahiran di tahun 2020 ini, berbagai kebijakan dilakukan Pemerintah kabupaten untuk terus menggenjot peningkatan kepesertaan KB. Ini dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 ini, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan surat permohonan dari Universitas Sari Mutiara Indonesia dan masukan dari organisasi profesi dan lintas sektor terkait (BKKBN) maka disepakati rekomendasi untuk Layanan Pengabdian Masyarakat yang merupakan cara untuk meningkatkan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi pada situasi bencana saat ini. Layanan

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan Praktek Mandiri Bidan Idaria RS di daerah Medan Estate.

## **MASALAH**

KB merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.<sup>19</sup> KB mencakup layanan, kebijakan, informasi, sikap, praktik, dan komoditas, termasuk kontrasepsi, yang memberi wanita, pria, pasangan, dan remaja kemampuan untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dan memilih apakah dan / atau kapan memiliki anak.<sup>11</sup> Program KB adalah suatu langkah-langkah atau suatu usaha kegiatan yang disusun oleh organisasi-organisasi KB dan merupakan program pemerintah untuk mencapai rakyat yang sejahtera berdasarkan peraturan dan perundang-undangan kesehatan. KB adalah mengatur jumlah anak sesuai dengan keinginan dan menentukan kapan ingin hamil. Jadi, KB (Family Planning, Planned Parenthood) adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi, untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Hasto mengatakan, dampak dari pandemi covid-19 juga berakibat kepada penurunan aktivitas dalam beberapa kelompok kegiatan program KB serta penurunan mekanisme operasional di lapangan, termasuk di Kampung KB. Banyak para akseptor KB yang merasa takut ketika hendak mengakses pelayanan KB. “Peserta KB suntik itu paling banyak jumlahnya, saat ini turun drastis, karena mereka khawatir mau ke klinik, maupun ke bidan, mau nyuntik sendiri

juga enggak mungkin,” kata dia. Berdasarkan data yang diperoleh, penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim atau biasa disebut IUD pada Februari sejumlah 36.155, atau turun menjadi 23.383 pada Maret. Sedangkan itu, KB implan dari 81.062 turun menjadi 51.536, KB suntik dari 524.989 menjadi 341.109, KB metode pil dari 251.619 menjadi 146.767, penggunaan kondom dari 31.502 menjadi 19.583, vasektomi untuk pria dari 2.283 menjadi 1.196, dan tubektomi untuk perempuan dari 13.571 menjadi 8.093. Oleh karena itu, Hasto membuat beberapa langkah untuk mengantisipasi hal tersebut.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberdayakan para kader dan penyuluh KB di lapangan. “Ini adalah upaya kami untuk meminimalisasi dampak yang terjadi di lapangan,” ungkapnya. Hasto menjelaskan, beberapa pemberdayaan yang dimaksud ialah pertama, mendorong kontrasepsi sampai ke wilayah. Bahkan, pemerintah menyediakan layanan pada akseptor secara gratis agar bisa sampai ke masyarakat dipelosok.

Program Kependudukan dan Keluarga Berencana (KKB) di Kabupaten DeliSerdang dikelola oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kabupaten Deli Serdang yang disingkat Bapermas dan KB. Program Kependudukan dan KB dikelola oleh salah satu bidang pada SKPD tersebut yaitu Bidang Keluarga Berencana. (BKKBN Deli Serdang 2019). Berdasarkan laporan pelayanan KB oleh Bidan Praktek Idaria RS bahwa rendahnya keikutsertaan Pasangan Usia Subur dan Wanita Usia Subur datang ketempat pelayanan kesehatan/ Praktek bidan untuk melakukan atau menjadi akseptor KB dikarenakan kekuatiran masyarakat akan tertular virus Corona yang dapat mematikan sehingga cakupan pelayanan KB menurun.

Berdasarkan hal tersebut maka pihak civitas akademika Universitas Sari Mutiara Indonesia dan bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk melakukan Pelayanan Kontrasepsi Gratis dalam Gerakan Peduli Kesehatan Reproduksi Masyarakat pada New Normal di BPM Idaria RS.

## **METODE**

Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu dengan memberikan edukasi melalui penyuluhan tentang pentingnya kontrasepsi terutama di masa pandemic covid 19 dan pelaksanaan pemasangan kontrasepsi gratis pada ibu wanita usia subur dengan melalui berbagai tahapan, antara lain:

### 1. Tahap Persiapan

Adapun tahapan persiapan (*pra planning*), pembagian tugas, yaitu antara lain :

- a. Mempersiapkan Ruang / tempat pelaksanaan Pemeriksaan
- b. Mempersiapkan masyarakat secara antrian dengan mengikuti protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan, mengatur jarak, Menjauhi kerumunan dan membatasi mobilisasi dan interaksi.
- c. Melakukan pendataan pasien yang datang berkunjung.
- d. Melakukan Pengukuran Suhu tubuh.
- e. Menggunakan alat pelindung diri /Hazmat Suit.
- f. Mempersiapkan alat-alat yang dilakukan dengan prinsip steril,bersih, aman dan nyaman
- g. Membuat Pendokumentasian Kegiatan

### 2. Tahapan Pelaksanaan

Sebelum dosen pelaksana bersama mahasiswa memberikan edukasi ke wanita usia subur tentang pentingnya kontrasepsi dan upaya mencegah ledakan penduduk terutama di masa pandemik covid 19 dan dilanjutkan pelaksanaan

pelayanan kontrasepsi bekerjasama dengan pihak BKKBN. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari tepatnya pada hari Sabtu, tanggal 05 Juni 2021.

### 3. Tahap Evaluasi

#### a. Struktur

Peserta yang nantinya hadir adalah semua ibu Wanita usia subur sesuai dengan undangan yang berdomisili di wilayah BPM Idaria RS Kabupaten Deli Serdang. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penyuluhan dan pelayanan kontrasepsi dan digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan Bahasa yang disampaikan saat pemberian penyuluhan sudah komunikatif dalam penyampaiannya, sehingga seluruh ibu Wanita usia subur memahami materi tentang pentingnya kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya jumlah ledakan penduduk terutama pada masa pandemic covid-19.

#### b. Proses

Pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini nantinya akan berlangsung selama 1 hari ditanggal 05 Juni 2021 dari pukul 09.00 s/d 13.00 wib sesuai jadwal yang telah direncanakan sebelumnya.

#### c. Hasil

Hasil yang diharapkan terkait penyuluhan dan pelaksanaan layanan kontrasespsi, yaitu:

- 1) Peserta dapat memahami maksud dan tujuan
- 2) Peserta dapat memahami latar belakang
- 3) Peserta dapat memahami penjelasan tentang kontrasespsi
- 4) Peserta dapat memahami tentang dampak yang terjadi jika tidak kontrasepsi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### a. Hasil

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan di BPM Idaria RS Medan Estate Kabupaten Deli serdang mendapat sambutan yang baik dari

pemerintah desa dimana kegiatan yang telah dilaksanakan memiliki dampak yang positif pada masyarakat disekitaran praktek bidan dengan meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan dini kanker serviks. Hasil yang dicapai dengan kegiatan layanan pengabdian masyarakat sangat mensupport dan memberikan ucapan terima kasih kepada pihak Universitas Sari Mutiara Indonesia khususnya program studi D-3 Kebidanan dan D-3 Keperawatan yang telah berkolaborasi dengan BKKBN Deli Serdang, semua rangkaian kegiatan telah dilaksanakan dengan mencapai hasil yang baik karena semua pemeriksaan dan pemasangan alat kontrasepsi yang dilakukan pada wanita usia subur memberikan hasil yang aman /tidak ada tanda tanda hamil,. Kepala desa juga mengharapkan bahwa program ini dapat berkelanjutan sehingga dapat menekan angka kelahiran.

Selanjutnya berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil antara lain :

- 1) Bagi masyarakat khususnya wanita usia subur yang telah menikah dalam melakukan pemilihan alat kontrasepsi
- 2) Bagi BKKBN berguna untuk mensurvei cakupan KB di daerah Medan Estate Kabupaten Deli Serdang sebagai kawasan jangkauan dalam menggambarkan kesehatan reproduksi wanita yang ingin menunda kehamilan.
- 3) Pimpinan BPM Idaria RS sebagai bukti pelayanan nyata pada masyarakat untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian dalam meningkatkan pelayanan.

**DOKUMENTASI PELAYANAN  
KONTRASEPSI GRATIS**



## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan rekomendasi WHO dan masukan dari organisasi profesi dan lintas sektor terkait (BKKBN) maka disepakati rekomendasi untuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi pada situasi bencana sebagai berikut.:

1. Tunda kehamilan sampai kondisi pandemi berakhir
2. Akseptor KB sebaiknya tidak datang ke petugas Kesehatan, kecuali yang mempunyai keluhan, dengan syarat membuat perjanjian terlebih dahulu dengan petugas Kesehatan.
3. Bagi akseptor IUD/Implan yang sudah habis masa pakainya, jika tidak memungkinkan untuk datang ke petugas Kesehatan dapat menggunakan kondom yang dapat diperoleh dengan menghubungi petugas PLKB atau kader melalui telfon. Apabila tidak tersedia bisa menggunakan cara tradisional (pantang berkala atau senggama terputus).
4. Bagi akseptor Suntik diharapkan datang ke petugas kesehatan sesuai jadwal dengan membuat perjanjian sebelumnya. Jika tidak memungkinkan, dapat menggunakan kondom yang dapat diperoleh dengan menghubungi petugas PLKB atau kader melalui telfon. Apabila tidak tersedia bisa menggunakan cara tradisional (pantang berkala atau senggama terputus)
5. Bagi akseptor Pil diharapkan dapat menghubungi petugas PLKB atau kader atau Petugas Kesehatan via telfon untuk mendapatkan Pil KB.
6. Ibu yang sudah melahirkan sebaiknya langsung menggunakan KB Pasca Persalinan (KBPP)
7. Materi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta pelaksanaan konseling terkait KB dapat diperoleh secara online atau konsultasi via telpon.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kehamilan sehingga semua orang bisa berkontribusi menjaga kesehatan di masa pandemik khususnya dalam upaya

untuk menekan ledakan penduduk, setia pada pasangannya, untuk memilih dan memakai alat kontrasepsi yang aman yang dapat menunda kehamilan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

- 1) Kepala BKKBN Kabupaten Deli Serdang, Ibu Dra. Hj. Rabiatul Adawiyah Lubis yang telah memberikan izin dan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan.
- 2) Kepada Kepala Lingkungan dan kader Dusun VIII Kelurahan Medan Estate yang telah memberikan dukungan tenaga terhadap pelaksanaan kegiatan
- 3) Kepada BPM Idaria RS Kabupaten Deli Serdang yang telah memberikan dukungan tempat terhadap pelaksanaan kegiatan
- 4) Kepada Universitas Sari Mutiara yang telah memberikan dukungan fasilitas terhadap pelaksanaan kegiatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Antisipasi Baby Boom Pasca Pandemi Covid-19, BKKBN Jalankan Pelayanan KB dengan Tetap Menjaga Jarak dan Konseling Melalui Media Online [Internet]. BKKBN. 2020 [cited 2020 Aug 15]. Available from: [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id)

Cascella M, Rajnik M, Cuomo A, et al. Features, Evaluation and Treatment Coronavirus (COVID-19). In: StatPearls. Treasure Island (FL): Stat Pearls Publishing; 2020 Jan-. Available

Direktorat Kesehatan Lingkungan Dirjen Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. (2020). Panduan Pencegahan Penularan COVID-19 di Tempat dan Fasilitas Umum. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan Panduan Bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas. Jakarta: Kemenkes RI; 2011

Witono, Parwodiwiyo S. Kepesertaan Keluarga Berencana Pada Masa Awal Pandemi Covid-19 di DIY. *J Kependudukan, Kel dan Sumber Daya Mns.* 2020;1(2):77–88. 7. Kemenkes RI. Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19. Kemenkes RI. 2020;5.